

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM KEBERHASILAN PROGRAM PAUD
YANG TERINTEGRASI DENGAN POSYANDU**

Aulia Abid Mahardika, Fakhruddin, Tri Suminar
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang
Semarang 50229, Indonesia

Email: abidmahardika11@gmail.com
fakhruddin@mail.unnes.ac.id
tri.suminar@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; Mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu, Mendeskripsikan faktor-faktor apakah yang mendukung dan yang menghambat partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi sebagai pengumpulan data, dengan subyek penelitian terdiri dari orang tua wali murid, pendidik PAUD, pengelola PAUD, petugas posyandu dan kader posyandu, Tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu, karena adanya partisipasi orang tua/wali murid, masyarakat, dan pemerintah baik dalam bentuk partisipasi finansial, material, akademik, kultural, evaluatif. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu; sikap apatisme, rendahnya kepercayaan masyarakat, pandangan masyarakat. Faktor pendukung pola pikir masyarakat, pendidikan, akreditasi, sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, persepsi terhadap pendidikan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Paud & Posyandu

**PUBLIC PARTICIPATION IN
THE SUCCESS OF POSYANDU INTEGRATED WITH PAUD**

Aulia Abid Mahardika, Fakhruddin, Tri Suminar
Department Nonformal Education, FIP School, Semarang State University
Semarang 50229, Indonesia
Email: abidmahardika11@gmail.com
fakhruddin@mail.unnes.ac.id
tri.suminar@mail.unnes.ac.id

Abstract:

Public Participation in the Success of Posyandu Integrated with PAUD. his research aims at; Describe the forms of public participation in the success of integrated with OLD program posyandu, Describe the factors that are supportive and that impede the participation of the community in the success of the OLD program integrated with the posyandu. This research used the qualitative approach with the method of interviewing, observation, data collection as dpcumentasi, with the subject of the research consisted of elderly caregivers, educators, OLD and OLD managers, officers and posyandu cadre of posyandu, Figures the community. The research results showed that success of Posyandu integrated with OLD, due to the participation of parents/caregivers, society, and the Government in the form of financial participation, materials, academic, cultural, evaluative. Factors restricting the community i.e. partisipasi; the attitude of apatisisme, low public confidence, the views of the community. Factors supporting the mindset of society, education, accreditation, socialization about the importance of education, perception towards education.

Keywords: Community Participation, Early childhood education programs & Posyandu

Pendahuluan

Usia dini disebut juga “usia emas” atau golden age sebab di usia dini sebagian besar jaringan sel-sel otak yang berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia terbentuk (Siti Chabibah. 2010:1). Masyarakat sering menyebut usia dini sebagai usia Kanak-kanak atau masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa peka terhadap rangsangan atau pengaruh dari luar, baik secara positif atau negatif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat (2008: 610), yang dimaksud dengan kanak-kanak adalah periode perkembangan anak masa prasekolah yaitu usia 2-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. (Ishak Abdullah : 25).

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan bahwa pada masa usia tersebut merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai perkembangan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh anak. Masa peka ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, Sosial emosional, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Berdasarkan tujuan dan tugas utama PAUD, menempatkan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, dimana anak merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Kita tidak dapat memungkiri bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap perkembangan sumber daya manusia di masa datang.

Untuk mendukung keberhasilan pendidikan PAUD tersebut pendidik PAUD memiliki peran strategis untuk menstimulasi sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Oleh karena itu pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perlu ditingkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk mendukung profesionalisme sehingga diharapkan para pendidik mampu memfasilitasi dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perkembangan anak, dengan tepat sesuai tahap-tahap perkembangannya.

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu

kegiatan. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Permendiknas No 58 tahun 2009).

Efektivitas belajar pendidikan adalah refleksi dari kualitas pendidikan non formal seperti fanwhole, yang dalam pelaksanaannya ditentukan oleh berbagai faktor seperti motivasi guru, tutor komitmen, kepemimpinan, berarti dan infrastruktur, keuangan, dan lingkungan kerja. Sutarto, Joko (2017: 1).

Program PAUD yang dikeluarkan Direktorat jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda pada tahun 2001 menjadi sebuah pergerakan awal pendidikan bagi anak usia dini. Program tersebut dilanjutkan oleh Direktorat PAUD dengan mencangangkan PAUD di seluruh indonesia pada tahun 2004. Program PAUD kemudian dikembangkan kembali melalui penyelenggaraan Pos Pelayanan terpadu atau posyandu yang diintegrasikan dengan PAUD yang disebut dengan pos PAUD. Pos pelayanan terpadu atau posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat dari keluarga berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Sembiring, 2004).

Selain itu posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan pelayanan keluarga berencana yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu sebagai wadah yang paling tepat yang dapat dijadikan tempat kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu dan anak sejak usia dini, merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik, lingkungan yang sehat dan aman, pengembangan psikososial, kemampuan berbahasa dan pengembangan kemampuan kognitif (daya pikir dan daya cipta) serta perlindungan anak terhadap pengabaian.

Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pembentukan anak yang sehat, cerdas dan Doa Ibu dapat diperoleh salah satunya

melalui pendidikan dan pembinaan yang dilakukan oleh kader pada kegiatan posyandu, pada kegiatan PADU posyandu ini selain melihat perkembangan anak juga membina orang tua khususnya ibu agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan agar dapat mendidik dan membina anak dengan baik, dan tentunya untuk menunjang semua ini diperlukan kader-kader Posyandu yang benar-benar handal dalam melaksanakan tugasnya.

Kajian Literatur

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu merupakan salah satu wahana yang sudah ada dan berjalan di masyarakat telah melaksanakan kegiatan peningkatan gizi dan pemeliharaan kesehatan bagi anak, dipandang sebagai wahana yang paling tepat yang dapat dijadikan tempat kegiatan pembelajaran anak usia dini. Terkait dengan pandangan tersebut maka pelaksanaan posyandu perlu diintegrasikan dengan PAUD.

Secara umum integrasi merupakan suatu proses penyatuan antara dua unsur atau lebih yang mengakibatkan terciptanya suatu keinginan yang berjalan dengan baik dan benar. Lebih lanjut jika kita masukkan ke dalam kehidupan sosial, integrasi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat sebagai sebuah sistem.

Keberhasilan program tersebut memerlukan peran serta masyarakat untuk bersama-sama membantu atau mendukung keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu. Bentuk partisipasi masyarakat diantaranya finansial, materiil, akademik, kultural, dan partisipasi evaluative. Dengan demikian peran kader posyandu dan dengan pendidik perlu adanya sinkronisasi program dan kolaborasi dalam menyusun program.

Kecamatan Plantungan hanya memiliki satu lembaga PAUD yang terintegrasi dengan posyandu yaitu di desa Tirtomulyo dengan jumlah peserta didik 15 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap kegiatan PAUD yang terintegrasi dengan posyandu masih kurang. Hal ini memerlukan peran serta dan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan kegiatan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu. Keberhasilan penyelenggaraan program PAUD yang

terintegrasi dengan Posyandu tidak terlepas dari peranserta atau partisipasi masyarakat. Seperti halnya keberhasilan penyelenggaraan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu Do'a Ibu desa Tirtomulyo.

Berdasarkan data statistic tahun 2016 bahwa lembaga PAUD yang terdiri dari satuan pendidikan SPS, TPA, KB, dan TK/RA, yang ada di kecamatan Plantungan baru ada 20 lembaga PAUD. Sedangkan untuk desa Tirtomulyo memiliki 2 (dua) lembaga PAUD yaitu TK Negeri Pembina dan Kelompok Bermain (KB) Do'a Ibu. PAUD (KB) Do'a Ibu desa Tirtomulyo merupakan satu-satunya PAUD (KB) di kecamatan Plantungan yang terintegrasi dengan Posyandu. Sehingga PAUD (KB) Do'a Ibu desa Tirtomulyo menjadi rujukan Posyandu dari desa-desa lain yang ada di kecamatan Plantungan.

Keberhasilan PAUD (KB) Do'a Ibu desa Tirtomulyo yang terintegrasi dengan Posyandu tidak terlepas dari keterlibatan dan kepedulian (partisipasi) masyarakat desa Tirtomulyo dan pihak-pihak terkait (Puskesmas, pemerintahan desa, PKK, Dinas kesehatan, UPTD Pendidikan). Partisipasi masyarakat dalam memajukan keberhasilan penyelenggaraan program PAUD (KB) yang terintegrasi dengan Posyandu diwujudkan dalam bentuk partisipasi finansial, material, akademik, kultural dan evaluatif.

Desa Tirtomulyo merupakan desa yang menjadi pusat pemerintahan tingkat kecamatan. Namun demikian desa Tirtomulyo merupakan salah satu desa yang tingkat partisipasi masyarakatnya baik terhadap program-program kegiatan PAUD. Hal ini didasarkan pada kondisi riil dilapangan bahwa PAUD yang terintegrasi dengan posyandu perkembangannya mampu mensejajarkan dengan PAUD yang lain, dan merupakan satu-satunya lembaga PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu bertahan sampai sekarang. Kondisi yang demikian ini dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat terhadap PAUD yang terintegrasi dengan posyandu dalam kategori baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu?, 2) Faktor-faktor apakah yang mendukung dan yang menghambat partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu?

Kondisi yang ada dilapangan bahwa program-program yang diselenggarakan dimasyarakat masih kurang mendapatkan perhatian dan keterlibatan dari masyarakat. sehingga program-program kegiatan yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pihak penyelenggara dalam hal ini pihak pemerintah. Kondisi demikian diperlukan Keberhasilan

program tersebut tidak terlepas dari kualitas yang harus dimiliki oleh kader. Kader adalah wakil dari rakyat yang diharapkan dapat berfungsi sebagai penyuluh, pengembang dan perintis dari hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat salah satunya pendidikan bagi anak usia dini serta mengusahakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut. Kader sebagai komunikator dalam penyampaian pesan harus memiliki kredibilitas yang tinggi agar apa yang menjadi pesannya banyak memberikan pengaruh pada perubahan sikap penerima pesan dalam hal ini adalah ibu dan anak usia dini sebagai peserta posyandu.

Sebagai sasaran utama Pos PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu adalah anak-anak balita, yang dilaksanakan bersama dalam satu kegiatan Posyandu. Antara Pos PAUD dengan kegiatan Posyandu ada keselarasan yang saling terintegrasi dengan kegiatan posyandu dan sasaran Pos PAUD, yaitu bayi, anak-anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur dan pengasuhan anak, yang tujuan kegiatan utamanya adalah memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

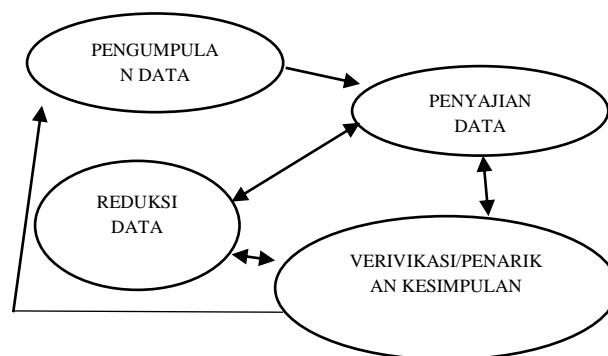
Selain kegiatan utama posyandu tersebut, masyarakat juga diperbolehkan untuk menambah kegiatan pengembangan atau pilihan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengembangan atau pilihan masyarakat dinamakan posyandu terintegrasi. Kegiatan pengembangan tersebut salah satu diantaranya adalah Pos PAUD.

Metode Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, hal ini didasarkan pada obyek dan subyek penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta data mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan program PAUD yang terintegrasi dengan posyandu. Menurut Sugiyono (2014 : 1) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data meliputi 1) observasi, 2) wawancara, 3) dan dokumentasi, dengan subyek penelitian terdiri dari 1) orang tua wali murid, 2) pendidik PAUD, 3) pengelola PAUD, 4) petugas posyandu dan kader posyandu, 5) Tokoh masyarakat. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu analisis interaktif yang

berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, meliputi: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Untuk lebih jelasnya analisis data tersebut dituangkan dalam gambar berikut:



Gambar. 1
Analisis Data Miles & Huberman

Keabsahan data penelitian dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Artinya di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dukungan secara finansial masyarakat desa Tirtomulyo untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain Do'a Ibu berupa iuran rutin tiap bulan atau yang disebut SPP. Besaran SPP tiap bulan yaitu Rp. 20.000, yang dibayarkan paling akhir tanggal 10 tiap bulannya. Adapun untuk pengelolaan iuran dari SPP tersebut diperuntukan untuk 1) honor guru, 2) operasional pembelajaran, 3) iuran rutin Himpaudi, rapat, kegiatan dan kebersihan.

Terkait dengan tingkat partisipasi finansial masyarakat desa Tirtomulyo dalam kategori baik yaitu 20 anak (57,14%) anak membayar iuran SPP tepat waktu, kategori cukup ada 10 anak (28,6%) membayar iuran SPP antara tanggal 11 sampai dengan tanggal 20 tiap bulannya. Kategori kurang ada 5 anak (14,3%). Orang tua yang membayar iurannya tidak tepat waktu atau dalam kategori kurang berpartisipasi dalam bentuk finansial disebabkan orang tua tersebut tidak mampu secara ekonomi.

Partisipasi finansial di lihat dari aspek pelibatan orang tua wali, masyarakat dan lembaga pemerintah yang terkait, dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu a) kategori baik apabila dana iuran atau sumbangan yang dikumpulkan mencapai (86% - 100%) dari total anggaran yang dibutuhkan, b) kategori cukup apabila dana iuran atau subangan yang dikumpulkan mencapai (71% - 85%), dari total anggaran yang dibutuhkan, dan c) kategori kurang apabila dana iuran atau sumbangan yang dikumpulkan hanya (56% - 70%) dari total anggaran yang dibutuhkan. Tingkat partisipasi finansial orang tua wali murid, masyarakat dan lembaga pemerintah yang terkait dalam kategori baik yaitu mencapai 90%.

Bentuk partisipasi material oleh orang tua wali, masyarakat dan lembaga pemerintahan diantaranya adalah, bentuk partisipasi materiil orang tua wali murid yaitu sumbangan keramik untuk lantai, kayu untuk rak buku, dan rak untuk sepatu. Sumbangan dari pihak pemerintah desa yaitu pengadaan MCK, bentuk sumbangan materiil dari Penggerak PKK desa berupa makanan tambahan, dan sumbangan dari masyarakat diantaranya sumbangan tenaga (kerja bakti) dan sumbangan genteng ntuk perbaikan genteng yang bocor. Dari peran serta partisipasi materiil dari orang tua wali murid, masyarakat dan lembaga pemerintah menjadikan lembaga PAUD Do'a Ibu layak untuk pembelajaran dan memenuhi syarat minimal kesehatan. Disektor kesehatan bentuk partisipasi materiil diberikan oleh pihak puskesmas atau dinas kesehatan berupa imunisasi, konsultasi kesehatan gratis, dan pelayanan KB bagi ibu-ibu orang tua wali murid.

Bentuk *partisipi akademik* yang diberikan oleh masyarakat atau orang tua/wali murid adalah keterlibatan dan ikutserta memberikan pembelajaran bagi anak-anak mengawasi dan membimbing belajar anak dirumah, dan dukungan akademik berupa tenaga bantuan, dalam bentuk mengajar, membimbing atau pengarahan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait sepeti dinas Pendidikan, dinas Kesehatan, Tim Penggerak PKK, BKKBN dan tenaga professional lainnya, yang dilakukan secara bergantian (sebulan sekali).

Partisipasi kultural atau budaya yang ada dimasyarakat mendukung pelaksanaan keberhasilan belajar mengajar. Kultur yang mendidik bagi anak-anak seperti gotong royong yang sampai saat ini masih melekat di desa Tirtomulyo, sikap dan perilaku masyarakat yang sopan, tipe masyarakat yang memliki kemauan kerja keras, dan masyarakat yang agamis. Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan

penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Progam PAUD terintegrasi dengan Posyandu.

Terkait dengan partisipasi evaluatif memerlukan keterlibatan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi penyelenggara pendidikan baik yang berhubungan dengan kinerja, kurikulum, pembelajaran, sarpras, biaya pendidikan dan pengelolaanya. Terkait dengan bentuk partisipasi evaluative pengelola PAUD (KB) Do'a Ibu memberikan tanggapan, saran, masukan maupun kritikan dari masyarakat, wali murid atau pihak terkait seera bijak dan menilai bahwa masukan saran tersebut merupakan kepedulian mereka terhadap PAUD yang dikelolanya, dan ini menjadi harapan dari pengelola PAUD untuk kemajuan dan perbaikan PAUD Do'a Ibu menatap masa depan yang lebih baik dan lebih maju lagi. Sikap terbuka dari PAUD (KB) Do'a Ibu yaitu diwujudkan dalam bentuk adanya kotak saran yang ditempatkan di depan pintu masuk.

Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor Penghambat

Apatisme, Faktor penghambat penyelenggaraan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu, diantaranya adalah sikap apatisme atau sikap ketidakpedulian masyarakat atau minat masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pendidikan Rendah, Pandangan masyarakat yang demikian berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan seperti PAUD jumlah peserta didik menurun. Menurunnya peserta didik dapat pula dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD yang dinilainya kurang berkualitas. Faktor geografis dan mahalnya Pendidikan” Secara geografis letak PAUD Do'a Ibu di dusun Gondangan adalah daerah pegunungan, menuju lokasi PAUD Do'a Ibu dari jalan raya Sukorejo – Bawang masuk dusun Gondangan jaraknya 500 m, jalan masuk tersebut adalah jalan dusun lebar jalan 2 m dengan kondisi jalan cukup mulus dengan cor beton. Jalan menuju lokasi PAUD sempit (2 m) sehingga tidak dapat untuk simpangan mobil.

Faktor Pendukung

Pola pikir masyarakat” Pandangan masyarakat desa Tirtomulyo pada umumnya dan masyarakat dusun Gondangan khususnya, dengan keterbatasannya wawasan, dan pengetahuannya terkait dengan pendidikan bagi anak-anaknya, mereka menjawab dengan polos dan sederhana mereka berpikir lebih baik anak-anak kita disekolahkan di PAUD dengan pertimbangan mengurangi beban mengasuh (momong). Pandangan Masyarakat” Pandangan masyarakat

terhadap pendidikan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, status social dimasyarakat dan dipengaruhi wawasan pengetahuan yang bersangkutan. Fasilitas dan akses” Upaya untuk mencapai harapan tersebut diperlukan suatu aksi atau tindakan nyata yang dilakukan oleh semua unsur pengambil kebijakan sampai pada penyelenggara pendidikan di tingkat bawah. Terutama adalah fasilitas dan akses pendidikan yang memadai baik berupa sarana atau prasarana pendidikan. Sosialisasi pemerataan kesempatan Sosialisasi melibatkan semua unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, orang tua wali murid, organisasi social masyarakat. Sosialisasi tidak terlepas dari upaya pemerintah desa memberikan informasi terkait dengan pendidikan dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengikutkan anak-anaknya mengikuti program PAUD yang ada didesanya. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan Masyarakat desa Tirtomulyo, khususnya masyarakat dusun Gondangan dan sekitarnya merupakan masyarakat desa yang kehidupan sehari-hari mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan, namun demikian memiliki pandangan ataupun persepsi terhadap pendidikan sangat baik, artinya bahwa masyarakat dusun Gondangan menyambut baik dengan adanya Kelompok Bermain Do’a Ibu. Sambutan positif dari masyarakat ini karena adanya pemahaman dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu, adalah: Partisipasi finansial. Berupa iuran rutin (SPP) dalam kategori baik yaitu orang tua/wali murid 90% membayar tepat waktu. Iuran rutin (SPP) sebesar Rp. 20.000 dalam kategori kecil, sehingga untuk operasional penyelenggaraan program PAUD belum optimal. Partisipasi Material yang diberikan kepada lembaga PAUD yaitu berupa sumbangan dari pihak pemerintah desa yaitu pengadaan MCK, bentuk sumbangan materiil dari Penggerak PKK desa berupa makanan tambahan, dan sumbangan dari masyarakat diantaranya sumbangan tenaga (kerja bakti) dan sumbangan genteng dari masyarakat untuk perbaikan genteng yang bocor. Hasil partisipasi material ini menjadikan ruang belajar lebih representative. Partisipasi Akademik. Bentuk sumbangan akademik yang dilakukan PAUD KB Do’a Ibu yaitu penyampaian materi oleh tenaga ahlinya atau penyampaian materi dilakukan oleh pelakunya, seperti mendatangkan, petani, dokter, perawat. Partisipasi akademik ini memberikan pemahaman materi bagi anak memahami pekerjaan atau

profesi, dan anak lebih bergairah mengikuti pembelajaran. Partisipasi Kultural. Kultur yang mendidik bagi anak-anak seperti gotong royong yang sampai saat ini masih melekat di desa Tirtomulyo, sikap dan perilaku masyarakat yang sopan, tipe masyarakat yang memiliki kemauan kerja keras, dan masyarakat yang agamis. Partisipasi kultural ini membentuk dana memotivasi anak untuk berperilaku sopan, suka menolong, dan suka bekerjasama, secara keseluruhan kultural masyarakat membentuk kepribadian anak lebih baik. Partisipasi evaluatif. yaitu semua unsur masyarakat memberikan saran dan masukan kepada lembaga PAUD baik melalui pengelola, kepala PAUD ataupun kepada guru PAUD, saran dan masukan yang disampaikan oleh masyarakat.

Faktor Penghambat yang mempengaruhi partisipasi sikap apatisisme, Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu, Pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini masih rendah, Faktor geografis dan mahalnya pendidikan.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat; Pola pikir masyarakatan, Pandangan masyarakat, Fasilitas dan akses, Sosialisasi pemerataan kesempatan, Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan

Saran

1. Dilihat besaran iuran rutin yang berupa SPP dirasa masih kecil, sehingga untuk operasional penyelenggaraan dan operasional belum optimal diharapkan penyelenggara PAUD Do’a Ibu perlu menaikkan iuran rutin SPP, yaitu yang semula Rp. 20.000 dapat dinaikan secara bertahap menjadi Rp. 25.000.
2. Akses jalan menuju ke PAUD Kelompok Bermain Do’a Ibu perlu diusulkan ke pemerintah desa untuk diperlebar lagi Terkait dengan gedung dan ruang belajar, agar lebih representative lagi, memiliki daya Tarik masyarakat, perlu dilakukan upaya rehab gedung dengan mengajukan proposal rehab gedung ke pemerintah desa, dan PNPM. Selain itu perlunya pengembangan sarpras berupa media pembelajaran baik berupa outdoor dan indoor.
3. Pencapaian keberhasilan pembelajaran perlu didukung dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran. PAUD Kelompok Bermain Do’a Ibu masih terbatas media pembelajaran yang dimiliki maka disarankan partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan materiil dapat dalam bentuk media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal 2013. *Kabupaten Kendal Dalam Angka 2013 (Kendal In Figure 2013)*. Kendal : BPS.
- Depkes. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. 28. Jakarta.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
-(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- Muslihx, Bahaddur. "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta*". Skripsi - Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- Nasution.1988. *Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Tarsito: Bandung
- Permendiknas no 58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 2012
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sutarto, Joko 2017. *Determinant factors Of The Effetiveness Learning Process And Learning Output Of Equivalent Educaton*. Jurnal Far fast jurnal of Nomformal Education. Vol 1, February 2017, hlm 1 [Tersedia Online]: diakses Juli 2017.
- Widjajanti, Kesi. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12, Juni 2011, hlm 16. Diakses Maret 2017.